

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari rangkaian pembahasan tentang implementasi teknik *process oriented guided inquiry learning (POGIL)* Pada pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 yang sudah peneliti deskripsikan pada bab-ba diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Pembelajaran Fikih yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah berorientasi pada kegiatan pembelajaran yang peserta didik melakukan, dan guru hanya bersifat sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik. Agar nantinya bisa dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari serta bermasyarakat.

Proses pembelajaran Fikih yang tidak hanya berupa penyampaian materi saja, namun peserta didik mengamati serta mendengarkan materi dari guru melalui slide atau proyektor, yang berupa gambar-gambar bersuci, macam-macam najis, adzan dan iqamah serta dzikir dan do'a. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menerima serta memahami materi karena adanya gambar yang ditampilkan. Gambar tersebut akan merangsang kemampuan berpikir peserta didik untuk mengeksplor lebih jauh materi Fikih.

Penyampaian materi pada pembelajaran Fikih dengan menggunakan *slide* ini, akan dijadikan peserta didik sebagai pedoman dalam mempraktikkan materi yang disampaikan di luar kelas (masjid). Dari sinilah menjadikan proses pembelajaran Fikih yang menyenangkan

dan tidak membosankan, karena peserta didik hanya diam di dalam kelas saja dan mendengarkan materi.

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah menggunakan teknik *process oriented guided inquiry learning (POGIL)* ini berupa tiga tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Tiga tahapan proses pembelajaran tersebut adalah, *Pertama*, Tahap mengeksplorasi materi yang disampaikan oleh guru melalui power point. Dari sinilah peserta didik mengembangkan pemahamannya, dan berkembang aspek kognitif serta kemampuan berpikir peserta didik pada materi Fikih. Kemampuan berpikir peserta didik ini, akan muncul tanggapan dari serangkaian pertanyaan yang memandunya mengeksplor materi lebih jauh. *Kedua*, Tahap penemuan konsep, yaitu peserta didik mengeksplor pertanyaan yang diberikan oleh guru kemudian membuat kesimpulan atau prediksi dari materi Fikih yang disampaikan. Melalui komunikasi serta identifikasi yang dilakukan dengan guru maupun teman sebangkunya. Aplikasi atau penerapan *Ketiga*, Tahap aplikasi atau penerapan. Pada tahap ini setelah peserta didik menerima materi Fikih, maka peserta didik menerapkan pengetahuannya dalam latihan atau praktik yang dilaksanakan di luar kelas (masjid).

Ketiga tahapan dalam implementasi teknik *POGIL*, akan menjadikan peserta didik benar-benar memahami cara bagaimana melaksanakan tata cara dan ibadah yang sesuai dengan syari'at Islam, serta peserta didik mampu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Fikih, dan tentunya sebagai bekal hidup peserta didik dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan mampu menjalin hubungan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Proses pembelajaran Fikih tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung akan menjadikan pembelajaran Fikih berjalan lancar dan mampu mencapai tujuan. Faktor pendukung dalam pembelajaran Fikih adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yakni adanya LCD atau proyektor, kelas yang nyaman, serta adanya masjid sebagai sarana pelaksanaan praktik materi Fikih yang disampaikan oleh guru. Kemampuan profesionalisme guru yaitu keterampilan pedagogis serta metodologis dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian faktor dari diri peserta didik yang berupa kemampuan serta minat yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan memudahkan peserta didik dalam menyampaikan materi fikih yang relative banyak.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran Fikih berupa faktor sosial yaitu adanya beberapa peserta didik yang hiliar mudik, serta wali muris yang mendatangi madrasah akan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Faktor non sosial, berupa lokasi madrasah yang berada di tengah pedesaan yang masih asri dan dekat dengan persawahan, akan menyebabkan udara terasa sangat panas dan mengganggu peserta didik. Kemudian faktor internal peserta didik, yaitu perbedaan kemampuan dan karakter yang dimiliki peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran, dikarenakan Fikih memerlukan waktu yang cukup banyak.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil beberapa manfaat yang berharga bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, yakni bagi :

1. Kepala Madrasah diharapkan selalu berupaya mengadakan pembinaan kepada guru dan tenaga kependidikan sehingga dapat semakin kreatif dalam pembelajaran guna keberhasilan dunia pendidikan.
2. Kepada para guru, hendaknya senantiasa memberikan perhatian dan motivasinya kepada peserta didik agar senantiasa mengembangkan kemampuannya baik kemampuan intelektual maupun keterampilannya melalui teknik *POGIL*.
3. Kepada peserta didik, khususnya kelas VII hendaknya selalu memperhatikan ketika guru mengajar, mengikuti apa yang disampaikan dengan seksama, senantiasa aktif dalam pembelajaran, baik menggunakan teknik *POGIL* atau teknik lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang teknik *POGIL* disarankan untuk meneliti lebih dalam lagi terkait peningkatan kemampuan peserta didik. Diharapkan juga peneliti menemukan bagaimana cara lain peserta didik madrasah tsanawiyah agar mampu mengembangkan potensinya.